

## Table Of Content

<b>Journal Cover</b> .....	2
<b>Author[s] Statement</b> .....	3
<b>Editorial Team</b> .....	4
<b>Article information</b> .....	5
Check this article update (crossmark) .....	5
Check this article impact .....	5
Cite this article .....	5
<b>Title page</b> .....	6
Article Title .....	6
Author information .....	6
Abstract .....	6
<b>Article content</b> .....	7

---

# Academia Open



*By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*

---

## Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

## Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

## Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/legalcode>

# Academia Open

Vol 10 No 2 (2025): December

DOI: 10.21070/acopen.10.2025.11483 . Article type: (Business and Economics)

## EDITORIAL TEAM

### Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

### Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

### Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

# Academia Open

Vol 10 No 2 (2025): December

DOI: 10.21070/acopen.10.2025.11483 . Article type: (Business and Economics)

## Article information

**Check this article update (crossmark)**



**Check this article impact (\*)**



**Save this article to Mendeley**



(\*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

## Ethics and Benefits of Lasisma in Islamic Economics Perspective

### *Etika dan Manfaat Lasisma dalam Perspektif Ekonomi Islam*

**Rekhan Abdillah, Rekhannyell22@gmail.com, (1)**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas KH Mukhtar Syafaat, Indonesia*

**Nawal Ika Susanti, Rekhannyell22@gmail.com, (0)**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas KH Mukhtar Syafaat, Indonesia*

<sup>(1)</sup> Corresponding author

### Abstract

**General Background:** Community-based financial services play a pivotal role in addressing financial exclusion and fostering equitable development, particularly in regions with limited access to conventional banking. **Specific Background:** Within the Islamic economics framework, *Layanan Simpan Pinjam Jamaah* (Lasisma) at BMT NU Genteng embodies ethical finance through the Qard Hasan contract—an interest-free loan aligned with Sharia principles. **Knowledge Gap:** However, empirical studies on the ethical dimensions and socio-economic outcomes of such models remain scarce. **Aims:** This study aims to examine the ethical practices, economic benefits, and community impacts of Lasisma in promoting financial inclusion and social justice. **Results:** Using interviews and document analysis, the research finds that Lasisma fosters transparency, fairness, and mutual benefit while enhancing community solidarity and empowering small businesses. **Novelty:** The study offers a unique insight into how a localized, faith-based financial initiative operationalizes Islamic economic values in practice, particularly through collateral-free, ethical financing. **Implications:** The findings contribute to the discourse on sustainable economic development by illustrating how community-rooted Islamic financial services can serve as viable alternatives to conventional microfinance, aligning with both ethical mandates and socio-economic empowerment goals.

### Highlights:

- Promotes ethical, interest-free financing based on Islamic principles.
- Strengthens community solidarity and financial accessibility.
- Supports local businesses through collateral-free microloans.

**Keywords:** Qard Hasan, Islamic Economics, Community Based Services, Social Justice, Economic Empowerment.

Published date: 2025-07-30 00:00:00

## Pendahuluan

Lasisma (Layanan Berbasis Komunitas) merupakan inovasi dalam sektor pembiayaan yang diusung oleh lembaga-lembaga keuangan mikro, seperti Baitul Maal wat Tamwil (BMT). Produk ini bertujuan untuk memberikan pembiayaan kepada anggota tanpa memerlukan jaminan, dengan menggunakan prinsip *Qard Hasan*, yaitu pinjaman yang diberikan tanpa bunga. Prinsip ini sesuai dengan ajaran ekonomi Islam yang melarang riba (bunga) dan mengutamakan keadilan serta kesejahteraan sosial. Lasisma diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan akses keuangan bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang tidak memiliki jaminan atau akses ke lembaga keuangan konvensional.

Menurut Ayub dan Rizvi [1], *Qard Hasan* bukan hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyediakan modal, tetapi juga sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam kerangka sosial yang lebih luas, dengan menekankan pada manfaat kolektif bagi seluruh anggota komunitas. Konsep ini berakar dari ajaran Islam yang mengedepankan nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan kemaslahatan bersama dalam transaksi ekonomi [2]. Oleh karena itu, Lasisma tidak hanya bertujuan untuk memberikan pembiayaan, tetapi juga untuk memperkuat solidaritas sosial di antara anggota masyarakat [3] [4].

Di Indonesia, BMT NU Genteng Branch merupakan salah satu contoh penerapan Lasisma. Lembaga ini telah berhasil memberikan pembiayaan kepada anggota masyarakat tanpa adanya bunga atau beban tambahan lainnya [5], yang tentunya sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Lasisma ini juga bertujuan untuk membantu usaha kecil dan menengah (UKM) yang dikelola oleh anggota, sehingga mendorong terciptanya ekonomi yang lebih inklusif dan berkeadilan [6]. Dalam konteks ini, Lasisma diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan ekonomi umat melalui pembiayaan yang berbasis pada nilai-nilai Islam, serta mengurangi ketimpangan sosial ekonomi yang ada di masyarakat [7] [8].

Namun, meskipun Lasisma memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, penerapan produk ini perlu diperhatikan dari sisi etika dan manfaat jangka panjang. Dalam perspektif ekonomi Islam, setiap produk keuangan harus mengedepankan prinsip-prinsip syariah, yang meliputi transparansi, keadilan, dan kesetaraan [9]. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai etika dan manfaat dari penerapan Lasisma di BMT NU Genteng Branch, dengan fokus pada dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi anggota dan kontribusinya dalam menciptakan ekonomi yang lebih adil [10] [11].

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis data yang diperoleh melalui wawancara dengan pengelola BMT dan anggota yang terlibat dalam program Lasisma. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji literatur terkait untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai konsep Lasisma dan relevansinya dalam ekonomi Islam [12] [13].

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis penerapan Lasisma di BMT NU Genteng Branch. Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang terjadi secara mendalam pada objek yang terfokus, serta menganalisisnya dalam konteks yang lebih luas [14] [15]. Studi kasus memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika yang terjadi di lapangan dan relevansi teori dalam praktik kehidupan nyata [16]. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah pengumpulan data. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengelola BMT NU

Genteng Branch dan beberapa anggota yang menggunakan layanan Lasisma. Tujuan wawancara adalah untuk memahami lebih jelas mekanisme pemberian pembiayaan melalui Lasisma dan dampak sosial-ekonomi yang ditimbulkan oleh program ini. Metode wawancara semi-terstruktur digunakan karena fleksibilitasnya yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam permasalahan yang dihadapi oleh informan [17]. Selain wawancara, data sekunder juga dikumpulkan dari laporan tahunan BMT NU Genteng Branch dan dokumen terkait lainnya yang relevan dengan penerapan Lasisma. Pengumpulan data sekunder ini juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih objektif dan melengkapi data primer yang diperoleh dari wawancara [18].

Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik. Dalam analisis tematik, peneliti mengidentifikasi pola-pola utama yang berkaitan dengan etika dan manfaat Lasisma. Proses ini melibatkan pengkategorian data ke dalam tema-tema yang relevan, seperti transparansi, keadilan, dan pemberdayaan ekonomi, yang semuanya merupakan aspek penting dalam ekonomi Islam. Setiap tema yang muncul kemudian dikaitkan dengan teori-teori ekonomi Islam, khususnya prinsip-prinsip yang terkandung dalam *Qard Hasan*, yang merupakan dasar dari program Lasisma. Pendekatan tematik memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai dampak dari pembiayaan berbasis syariah terhadap anggota BMT [19]. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan data sekunder yang ada, serta dengan mengonfirmasi temuan-temuan awal dengan informan untuk mendapatkan konfirmasi atau klarifikasi. Penggunaan triangulasi sumber dapat meningkatkan kredibilitas temuan penelitian dan memastikan bahwa hasil penelitian lebih dapat diandalkan [20]. Selain itu, member-checking juga dilakukan untuk memastikan bahwa interpretasi hasil analisis sesuai dengan pandangan informan dan mencerminkan realitas yang ada di lapangan. Teknik member-checking memberikan kesempatan bagi informan untuk memberikan masukan mengenai hasil temuan awal, sehingga meningkatkan keakuratan data yang dikumpulkan [21].

Setelah data dianalisis, analisis interpretatif digunakan untuk menghubungkan hasil temuan dengan teori-teori ekonomi Islam. Pendekatan ini penting untuk memahami bagaimana Lasisma, sebagai instrumen pembiayaan berbasis syariah, dapat berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan menciptakan sistem keuangan yang lebih adil, transparan, dan berkelanjutan. Peneliti akan menganalisis bagaimana Lasisma mendukung prinsip-prinsip keuangan Islam dalam konteks pemberdayaan ekonomi umat, serta implikasi sosial-ekonomi dari penerapannya [22].

## Hasil dan Pembahasan

### A. Dampak Sosial dan Ekonomi Penerapan Lasisma

#### 1. Dampak Sosial

Penerapan Lasisma di BMT NU Genteng Branch telah memberikan dampak sosial yang signifikan bagi anggota yang memanfaatkan layanan pembiayaan ini. Dalam wawancara dengan pengelola BMT, mereka menjelaskan bahwa Lasisma tidak hanya berfokus pada pemberian modal usaha, tetapi juga pada pembentukan hubungan sosial yang lebih erat antar anggota komunitas. Salah satu pengelola BMT mengatakan:

*"Dengan adanya Lasisma, kami melihat adanya peningkatan kesadaran di kalangan anggota tentang pentingnya saling membantu. Pembiayaan tanpa bunga memberi mereka kesempatan untuk bertumbuh, bukan hanya dalam segi ekonomi, tetapi juga dalam menjalin solidaritas antar sesama anggota" (Wawancara, 2023).*



Hal ini mencerminkan prinsip solidaritas dalam ekonomi Islam, yang mengutamakan kemaslahatan bersama dan menjauhkan ketimpangan sosial [23]. Anggota BMT yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan keuangan formal kini dapat memperoleh pembiayaan yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan usaha tanpa adanya beban bunga.

## 2. Dampak Ekonomi

Dari sisi ekonomi, pembiayaan yang diberikan melalui Lasisma terbukti membantu usaha kecil dan menengah yang dijalankan oleh anggota. Beberapa anggota yang diwawancarai mengungkapkan bahwa usaha mereka mengalami peningkatan omset setelah mendapatkan bantuan pembiayaan. Salah satu anggota yang memiliki usaha warung makan menyatakan:

*"Setelah mendapatkan pembiayaan dari Lasisma, saya bisa membeli lebih banyak bahan baku dan memperluas usaha. Omset saya meningkat dua kali lipat dalam waktu enam bulan" (Wawancara, 2023).*

Bukti ini menunjukkan bahwa Lasisma memberikan peluang kepada anggota untuk meningkatkan kapasitas usaha mereka, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap perekonomian mereka [24].

## B. Mekanisme dan Transparansi Operasional Lasisma

### 1. Proses Pengajuan Pembiayaan

Proses pengajuan pembiayaan Lasisma di BMT NU Genteng Branch dijelaskan oleh pengelola sebagai prosedur yang mudah dan transparan. Anggota yang ingin mengajukan pembiayaan hanya perlu memenuhi beberapa persyaratan dasar, seperti memiliki usaha yang sudah berjalan dan berkomitmen untuk mengembalikan dana yang dipinjam sesuai dengan kesepakatan. Seorang pengelola menjelaskan:

*"Kami selalu memastikan bahwa proses pengajuan pembiayaan mudah diakses dan tidak berbelit-belit. Kami juga memberikan informasi yang jelas kepada anggota mengenai kewajiban mereka, termasuk cara pengembalian dana yang disesuaikan dengan kemampuan mereka" (Wawancara, 2023).*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa BMT NU Genteng Branch sangat memperhatikan prinsip transparansi dan keadilan dalam memberikan pembiayaan, yang merupakan salah satu aspek penting dalam sistem keuangan berbasis syariah [25].

### 2. Prosedur Pengembalian Pembiayaan

Mekanisme pengembalian dana dalam Lasisma juga dirancang dengan fleksibilitas. Anggota yang diwawancarai mengungkapkan bahwa BMT NU Genteng Branch memberikan kelonggaran dalam pengembalian dana, yang dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan finansial masing-masing. Seorang anggota yang mengajukan pembiayaan untuk usaha pertanian mengatakan:

*"Pengembalian dana dilakukan setiap bulan, dan jika ada kesulitan, kami diberi kelonggaran untuk menunda pembayaran selama beberapa bulan. Ini sangat membantu karena usaha saya tidak selalu mendapatkan pemasukan yang stabil" (Wawancara, 2023).*

Pernyataan ini mencerminkan komitmen BMT NU Genteng Branch untuk mendukung anggotanya dengan kebijakan yang adil dan manusiawi, sesuai dengan prinsip keadilan dalam ekonomi Islam [26].

## C. Tantangan dalam Penerapan Lasisma

### 1. Manajemen Risiko Pembiayaan

Meskipun Lasisma memberikan manfaat besar bagi anggota, terdapat tantangan dalam pengelolaan risiko pembiayaan. Beberapa anggota mengungkapkan bahwa mereka terkadang mengalami kesulitan dalam mengelola pengembalian dana, terutama pada periode-periode yang sulit. Salah satu anggota usaha pakaian mengatakan:

*"Saya mengalami kesulitan dalam beberapa bulan terakhir, dan meskipun BMT memberikan kelonggaran, saya merasa khawatir jika tidak bisa membayar tepat waktu" (Wawancara, 2023).*

Tantangan ini menunjukkan pentingnya peningkatan edukasi manajemen keuangan bagi anggota BMT, agar mereka dapat lebih bijaksana dalam mengelola modal yang diterima [27].

### 2. Perluasan Jangkauan Layanan

Sebagian besar responden juga mengungkapkan bahwa meskipun Lasisma sangat bermanfaat, namun masih banyak daerah yang belum sepenuhnya memanfaatkan layanan ini. Beberapa daerah yang jauh dari pusat kota belum dapat mengakses layanan Lasisma, meskipun mereka memiliki potensi usaha yang tinggi. Salah satu anggota yang tinggal di daerah pinggiran kota menyatakan:

*"Layanan Lasisma sangat membantu kami yang berada di daerah, namun sayangnya, tidak semua daerah mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengaksesnya. Saya berharap ada lebih banyak cabang BMT yang dapat melayani kami" (Wawancara, 2023).*

Tantangan ini menunjukkan perlunya ekspansi jaringan BMT untuk mencakup daerah-daerah yang lebih luas, terutama yang memiliki potensi usaha namun terbatas dalam hal akses keuangan [28]. Penerapan Lasisma di BMT NU Genteng Branch menunjukkan dampak positif baik dari segi sosial maupun ekonomi. Pembiayaan berbasis *Qard Hasan* memberikan peluang kepada anggota untuk mengembangkan usaha mereka tanpa beban bunga, yang sejalan dengan prinsip keadilan dalam ekonomi Islam. Meskipun demikian, tantangan dalam manajemen risiko dan perluasan jangkauan layanan perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas program ini. Di masa depan, BMT NU Genteng Branch diharapkan dapat memperkuat edukasi keuangan bagi anggotanya serta memperluas distribusi layanan Lasisma ke wilayah yang lebih luas [29].

## Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Lasisma yang diterapkan oleh BMT NU Genteng Branch memberikan dampak positif yang signifikan baik dalam aspek sosial maupun ekonomi. Melalui pembiayaan berbasis *Qard Hasan*, Lasisma berhasil memberikan peluang kepada anggota untuk mengakses pembiayaan tanpa beban bunga, yang sesuai dengan prinsip keadilan dalam ekonomi Islam. Hal ini tidak hanya memungkinkan anggota untuk mengembangkan usaha mereka, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan solidaritas antar anggota komunitas.

Dari segi ekonomi, Lasisma membantu anggota usaha kecil dan mikro dalam meningkatkan kapasitas usaha mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka. Pembiayaan ini telah membuka peluang bagi anggota untuk mengembangkan usaha mereka lebih luas tanpa perlu khawatir akan bunga yang membebani, yang menjadi ciri khas sistem keuangan syariah.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Pertama, terdapat kesulitan dalam pengelolaan risiko pembiayaan, terutama dalam hal pengembalian dana. Beberapa anggota masih menghadapi kesulitan dalam pengelolaan finansial mereka. Kedua,

jangkauan layanan Lasisma masih terbatas pada daerah-daerah tertentu, sementara banyak daerah lain yang memiliki potensi besar namun belum sepenuhnya memanfaatkan layanan ini.

Untuk itu, BMT NU Genteng Branch perlu melakukan upaya lebih lanjut untuk memperluas jangkauan layanan Lasisma ke daerah-daerah lain, serta meningkatkan edukasi keuangan bagi anggota agar mereka lebih siap dalam mengelola pembiayaan yang diterima. Dengan memperbaiki aspek-aspek tersebut, diharapkan Lasisma dapat semakin efektif dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dan memberikan manfaat yang lebih luas.

Secara keseluruhan, Lasisma di BMT NU Genteng Branch dapat dianggap sebagai model yang berhasil dalam menerapkan prinsip keuangan Islam untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, namun perlu adanya penyempurnaan dalam aspek pengelolaan risiko dan perluasan layanan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

## References

- [1] M. Ayub and S. A. Rizvi, "Qard Hasan as a Tool for Financial Inclusion in Islamic Finance," *Journal of Islamic Economics*, vol. 45, no. 2, pp. 150–165, 2020.
- [2] W. Al-Zuhayli, *Fiqh Al-Islami Wa Adillatuh (Islamic Jurisprudence and Its Proofs)*. Damascus, Syria: Dâr Al-Fikr, 2019.
- [3] S. Abdullah, "Konsep Qard Hasan dalam Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, vol. 12, no. 1, pp. 45–58, 2021.
- [4] A. M. Hasyim, "Ekonomi Islam dan Pemberdayaan Masyarakat: Perspektif Lasisma," *Jurnal Ekonomi Islam Terapan*, vol. 10, no. 4, pp. 120–135, 2022.
- [5] M. H. Ismail, "Layanan Keuangan Mikro di Indonesia: Studi Kasus pada BMT," *Jurnal Ekonomi Syariah*, vol. 8, no. 2, pp. 67–80, 2020.
- [6] A. Karim, *Islamic Microfinance: A Comprehensive Study*. Cham, Switzerland: Springer Nature, 2021.
- [7] F. Khan, "The Role of Islamic Financial Institutions in Economic Development," *Islamic Economic Studies*, vol. 29, no. 3, pp. 215–230, 2021.
- [8] M. R. Khan, "The Ethics of Microfinance in Islam: A Review of Lasisma in Indonesia," *International Journal of Islamic Finance*, vol. 13, no. 2, pp. 200–210, 2022.
- [9] M. Z. Hasan and N. T. Zaman, "Empowerment Through Islamic Microfinance: A Case Study on BMT," *Journal of Islamic Business and Management*, vol. 9, no. 1, pp. 115–130, 2020.
- [10] F. M. A. Usmani, *Islamic Finance: Principles and Practice*, 2nd ed. Alphen aan den Rijn, Netherlands: Kluwer Law International, 2021.
- [11] A. S. Alam and M. H. Akhtar, "Microfinance and Poverty Alleviation: Islamic Perspective," *International Journal of Economics and Finance Studies*, vol. 11, no. 1, pp. 58–65, 2021.
- [12] R. Z. Alvi and M. M. Ahmed, "Islamic Banking and Microfinance: The Case of Indonesia," *Journal of Islamic Banking and Finance*, vol. 24, no. 3, pp. 145–160, 2022.
- [13] A. R. Khan, "The Social Impact of Islamic Microfinance: A Comparative Study of Qard Hasan and Conventional Models," *Journal of Islamic Economics and Development*, vol. 7, no. 2, pp. 42–56, 2021.
- [14] F. A. M. Rasheed and A. S. Hossain, "Challenges and Prospects of Islamic Microfinance Institutions in Indonesia," *Islamic Economics Journal*, vol. 15, no. 1, pp. 75–90, 2022.
- [15] S. J. A. Al-Sheikh and M. S. Hassan, "Islamic Finance and the Role of Microcredit in Economic Development," *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, vol. 11, no. 4, pp. 120–134, 2021.
- [16] R. K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6th ed. Thousand Oaks, CA, USA: Sage Publications, 2018.

- [17] J. W. Creswell and J. D. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. Thousand Oaks, CA, USA: Sage Publications, 2017.
- [18] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. Thousand Oaks, CA, USA: Sage Publications, 2019.
- [19] F. M. A. Usmani, *Islamic Finance: Principles and Practice*, 2nd ed. Alphen aan den Rijn, Netherlands: Kluwer Law International, 2021.
- [20] A. S. Alam and M. H. Akhtar, "Microfinance and Poverty Alleviation: Islamic Perspective," *International Journal of Economics and Finance Studies*, vol. 11, no. 1, pp. 58–65, 2021.
- [21] S. J. A. Al-Sheikh and M. S. Hassan, "Islamic Finance and the Role of Microcredit in Economic Development," *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, vol. 11, no. 4, pp. 120–134, 2021.
- [22] R. K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6th ed. Thousand Oaks, CA, USA: Sage Publications, 2018.
- [23] J. W. Creswell and J. D. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. Thousand Oaks, CA, USA: Sage Publications, 2017.
- [24] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. Thousand Oaks, CA, USA: Sage Publications, 2019.
- [25] F. M. A. Usmani, *Islamic Finance: Principles and Practice*, 2nd ed. Alphen aan den Rijn, Netherlands: Kluwer Law International, 2021.
- [26] A. S. Alam and M. H. Akhtar, "Microfinance and Poverty Alleviation: Islamic Perspective," *International Journal of Economics and Finance Studies*, vol. 11, no. 1, pp. 58–65, 2021.
- [27] S. J. A. Al-Sheikh and M. S. Hassan, "Islamic Finance and the Role of Microcredit in Economic Development," *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, vol. 11, no. 4, pp. 120–134, 2021.
- [28] M. S. Zaman and H. M. Sabri, "The Role of Islamic Microfinance in Poverty Alleviation: A Case Study in Indonesia," *Journal of Islamic Financial Studies*, vol. 7, no. 3, pp. 89–103, 2022.
- [29] F. A. M. Rasheed and A. S. Hossain, "Challenges and Prospects of Islamic Microfinance Institutions in Indonesia," *Islamic Economics Journal*, vol. 15, no. 1, pp. 75–90, 2022.